



**SOSIALISASI PEMANFAATAN GOOGLE SHEET SEBAGAI MEDIA PENILAIAN
SISWA BAGI GURU BAHASA INGGRIS**

***DISSEMINATION ON UTILIZING GOOGLE SHEETS AS A STUDENT ASSESSMENT
MEDIUM FOR ENGLISH TEACHERS***

Wawa Puja Prabawa^{1*}, Dina Fitriana², Mutia Azahra Ziami³

^{1*,2,3} STKIP Pasundan, Cimahi, Indonesia

^{1*} wawapujaprabawa@stkippasundan.ac.id

Article History:

Received: April 10th, 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *Evaluation of learning outcomes is an essential element in the dynamics of the classroom teaching and learning process. In this context, Assessment as Learning (AaL) serves as a basic approach to measure the level of students' competency achievement during teaching and learning process. Nevertheless, in practice, teachers frequently encounter significant obstacles, particularly in formulating assessment instruments that not only focusing on the learning process but also the final outcome of the learning objectives. The aim of this community service (PKM) program is to enhance teachers' competence, specifically English teachers, in designing student assessment instrument tools using google sheets. The participants of this program were English teachers who are alumni of the English education study program at STKIP Pasundan, Cimahi, spanning several graduating years and scattered across various regions in Indonesia. This program was conducted online utilizing presentation, modeling, and simulation methods. The result of this PKM program indicated that teachers were successfully assisted in creating and designing assessment instruments tools by utilizing google sheets within their classroom teaching and learning processes. Furthermore, teachers acquired new insights into technology integration through the utilization of google sheets and the application of assessment as learning which emphasizes process-based rather than outcome-based evaluation.*

Keywords: *Assessment, Assessment as Learning, Penilaian, Media Penilaian, Google Sheet*

Abstrak

Evaluasi terhadap hasil belajar merupakan elemen esensial dalam dinamika proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam hal ini, *Assessment as Learning* (AaL) memiliki peran sebagai pendekatan dasar guna mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Kendati demikian, dalam praktiknya, guru masih kerap menjumpai kendala signifikan, terutama dalam merumuskan instrumen penilaian yang berfokus

pada proses bukan hanya hasil akhir dari capaian pembelajaran. Tujuan dilakukannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah guna meningkatkan kompetensi guru, terutama guru bahasa Inggris, dalam merancang media instrumen penilaian siswa menggunakan google sheet. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru bahasa Inggris yang merupakan alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Pasundan, Cimahi, yang terdiri dari beberapa angkatan serta tersebar dari beberapa wilayah di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan metode presentasi, pemodelan serta simulasi. Hasil program PKM ini adalah terbantunya guru dalam membuat dan merancang instrumen penilaian dengan memanfaatkan google sheet dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru juga mendapatkan wawasan baru dari penggunaan teknologi dengan memanfaatkan google sheet juga tentang *assessment as learning* yang mengedepankan penilaian berbasis pada proses bukan hasil.

Kata Kunci: *Assessment, Assessment as Learning*, Penilaian, Media Penilaian, Google Sheet

PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi global terasa signifikan pada sistem pembelajaran di Indonesia. Kondisi ini mendorong pengembangan inovasi secara berkelanjutan. Di era abad ke-21, para pendidik/guru memiliki tuntutan ganda, yakni tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai manajer dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru diwajibkan untuk responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta mampu melaksanakan fungsi-fungsi inti secara komprehensif, meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran (Fiantika dkk., 2025).

Evaluasi terhadap hasil belajar merupakan elemen esensial dalam dinamika proses belajar mengajar di dalam kelas. Terdapat tiga pendekatan penilaian/evaluasi yaitu *assessment of learning* (penilaian akhir pembelajaran), *assessment for learning* (penilaian untuk pembelajaran), dan *assessment as learning* (penilaian sebagai pembelajaran) (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2022). Asesmen dalam dunia pendidikan memegang peran krusial untuk mengukur efektivitas proses pembelajaran sekaligus meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun perguruan tinggi (Black & William, 1998).

Assessment of learning merupakan bentuk penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran sudah selesai. Contoh konkret dari *assessment of learning* (penilaian hasil belajar) yakni Ujian Nasional (UN), ujian sekolah/madrasah, dan berbagai bentuk penilaian sumatif lainnya. Sementara itu, *assessment for learning* diberikan kepada peserta didik setelah selesai melaksanakan sebuah rangkaian proses pembelajaran. Guru memberikan *assessment for learning* untuk memberikan pengakuan capaian hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai. (Fiantika dkk., 2025).

Lebih lanjut, Fiantika dkk. (2025) menyatakan bahwa *assessment for learning* diterapkan secara berkesinambungan sepanjang proses pembelajaran dan berfungsi sebagai landasan dalam melakukan evaluasi sekaligus meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar. Melalui *assessment for learning*, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif guna memantau sekaligus memetakan capaian serta perkembangan belajar peserta didik secara berkala. *Assessment for learning* dapat digunakan dalam memacu peningkatan performa peserta didik dalam aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik. *Assessment for learning* ini diwujudkan melalui evaluasi formatif yang mencakup ragam aktivitas seperti pemberian tugas, presentasi, pengerjaan proyek hingga kuis.

Assessment as learning diklasifikasikan sebagai salah satu bentuk penilaian formatif yang diimplementasikan sepanjang proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Karakteristik utama dari jenis penilaian ini adalah penekanan pada partisipasi aktif peserta didik. Melalui keterlibatan terhadap partisipasi aktif tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang mendalam dan sekaligus mengembangkan kapasitasnya sebagai penilai diri sendiri (*self-assessor*) (Fiantika, dkk., 2025). *Assessment as learning* memiliki fungsi yang mirip dengan *assessment for learning*, yaitu berfungsi sebagai formatif dan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, terdapat sedikit perbedaan antara *assessment as learning* dengan *assessment for learning*, yaitu pada *assessment as learning* melibatkan peserta didik secara aktif dalam sebuah kegiatan penilaian. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi dirinya sendiri. Penilaian diri (*self-assessment*) dan penilaian antar teman merupakan contoh *assessment as learning*. Pada penilaian tersebut, peserta didik diajak untuk memahami apakah proses yang dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hal ini dilakukan guna mengetahui dengan pasti mengenai apa yang harus dilakukan dalam memperoleh capaian belajar yang maksimal, peserta didik dapat dilibatkan dalam merumuskan apa saja langkah-langkah penilaian, kriteria, maupun rubrik atau pedoman penilaian (Fiantika dkk., 2025). *Assessment as learning* menitikberatkan pandangan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses aktif yang menuntut keterlibatan mandiri siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri (Efgivia dkk., 2021; Joyce, dkk., 2015).

Pada pelaksanaan *assessment as learning*, peserta didik diberikan sebuah *task* (tugas kinerja) yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Chairunisa, 2018). Melalui *assessment as learning*, peserta didik diberikan ruang untuk merefleksikan pemahaman mereka, mengasah keterampilan metakognitif, serta terlibat langsung dalam mengambil keputusan terkait dengan proses belajarnya (Andrade & Brookhart, 2020; Clark, 2012).

Namun demikian, dalam konteks pembelajaran, selama ini guru acapkali menerapkan *assessment of learning* yang menjadi paling dominan dilakukan dibandingkan dengan *assessment for learning* dan *assessment as learning* (Black & William, 2009; Earl, 2012). Secara tradisional, paradigma lama memandang praktik evaluasi lebih berfokus pada *assessment of learning* yang bertujuan untuk mengukur capaian belajar peserta didik pada akhir periode pembelajaran (Earl, 2012).

Oleh karena itu, optimalisasi *assessment as learning* dalam pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak guna mendongkrak mutu pendidikan. Strategi ini terbukti efektif dalam memperluas cakupan metode penilaian demi meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Melalui pelibatan aktif dalam asesmen, peserta didik diarahkan untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri, efektif, serta termotivasi (Cecilio-Fernandes dkk., 2018). Pada akhirnya, implementasi *assessment as learning* mampu menciptakan iklim belajar yang lebih interaktif, mendalam dan berpusat pada peserta didik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan *assessment as learning* ke dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperdalam pemahaman konsep, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya belajar sepanjang hayat (Black & William, 1998; Earl, 2012). Kendati demikian, penerapan *assessment as learning* dalam

sistem pendidikan di Indonesia masih terkendala dengan sejumlah hambatan. Salah satu kendala utamanya adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai konsep *assessment as learning* beserta metode taktis implementasinya di dalam kelas (Setyawarno, Maryati & Rahayu, 2026).

Sebagai tambahan, kendala utama lainnya dalam penerapan *assessment as learning* berakar pada belum matangnya pemahaman guru mengenai konsep dan karakteristik dari *assessment as learning*, yang dapat terlihat dari adanya kesulitan yang dialami oleh guru dalam membedakan *assessment as learning* dengan *assessment for learning* maupun *assessment of learning*. Banyak pendidik belum sepenuhnya menguasai teknis integrasi *assessment as learning* ke dalam aktivitas pembelajaran. Kondisi ini dipicu oleh program pelatihan guru di Indonesia yang sejauh ini masih menitikberatkan pada strategi penilaian tradisional daripada penilaian reflektif yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk menilai sekaligus mengelola proses belajarnya sendiri (Mahdiansyah dkk., 2017).

Dengan demikian, penting kiranya bagi pendidik/guru, utamanya pendidik/guru bahasa Inggris, untuk memahami perbedaan ketiga pendekatan penilaian tersebut sehingga guru dapat mengaplikasikan pendekatan penilaian yang tepat bagi peserta didiknya. Guru-guru di abad ke-21 kiranya kini perlu menerapkan teknologi informasi yang tepat guna dalam proses pembelajaran, utamanya dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Namun demikian, kiranya, terdapat guru-guru yang kurang mengetahui penerapan serta penguasaan teknologi informasi tepat guna terutama di bidang evaluasi pembelajaran. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, dalam dunia pendidikan, saat ini terdapat aplikasi-aplikasi maupun platform yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu melakukan pendataan, pengajaran juga evaluasi terhadap hasil belajar, salah satunya adalah platform digital google dimana didalamnya terdapat google form, google space dan google sheet.

Google sheet merupakan sebuah software atau perangkat lunak berbasis web yang dikembangkan oleh google untuk membuat tabel, perhitungan sederhana juga pengolahan data. Cara kerjanya hampir sama dengan Microsoft Excel, bedanya bahwa di google sheet beberapa pengguna dapat bekerja bersama-sama dalam satu lembar kerja secara online (Siregar dkk., 2024). Lebih lanjut, Siregar dkk. (2024) menyatakan satu hal yang membedakan dari software sejenis seperti Microsoft Excel atau Numbers dari Apple adalah kemudahannya dalam melakukan kolaborasi antarpengguna.

Tambahan pula, Siregar dkk. (2024) mengungkapkan bahwa google sheet merupakan perangkat lunak berbasis *cloud computing* atau komputasi awan yang memanfaatkan koneksi internet untuk memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar-penggunanya. Secara fungsional, google sheet memiliki beberapa kegunaan utama yaitu (1) mengurutkan data, mengolah data, dan memanipulasi data dari baris (horizontal) serta kolom (vertikal), (2) mengkalkulasi angka dalam sel, (3) memvisualisasi data dalam bentuk tabel, diagram maupun grafik, (4) menganalisis data sesuai dengan kebutuhan, (5) menyaring data, (6) menyimpan data.

Berdasarkan hal tersebut di atas, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menasar para guru, dalam hal ini guru bahasa Inggris, yang merupakan alumni/lulusan dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Pasundan, Cimahi. Pemilihan alumni didasarkan atas dasar penumbuhan sinergi, koneksi yang kuat dan hubungan yang erat antara alumni dengan komunitas akademis (dalam hal ini dosen).

Dari hasil survei didapatkan bahwa guru masih belum mengetahui pemanfaatan google sheet sebagai media penilaian siswa. Sejangkau ini, mereka hanya mengetahui google form yang dapat digunakan sebagai media penilaian formatif dalam bentuk kuis. Dari hasil survei juga didapatkan

bahwa guru masih belum mengetahui dengan pasti media penilaian yang tepat guna dalam melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik. Di sisi lain, diperlukan suatu intervensi yang dapat memberikan wawasan informasi peningkatan pemahaman tentang *assessment as learning*.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi guna memberikan informasi terkait dengan penggunaan teknologi informasi di platform google dalam format aplikasi google sheet. Sosialisasi ini dilaksanakan atas dasar pentingnya perkembangan teknologi yang memiliki peran penting di dunia pendidikan. Sosialisasi ini juga membekali guru dalam memahami literasi asesmen, khususnya konsep pemahaman *assessment as learning*, secara mendalam, mengintegrasikan strategi asesmen yang lebih reflektif dalam pembelajaran serta mampu mendorong siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan kritis (Hattie & Timperley, 2007)

Oleh karena itu, tujuan dilakukannya kegiatan PKM ini adalah guna meningkatkan kompetensi guru, terutama guru bahasa Inggris, dalam merancang media instrumen penilaian siswa menggunakan google sheet juga meningkatkan pemahaman guru dalam memahami konsep *assessment as learning*. Dengan dilakukannya kegiatan PKM ini akan secara signifikan meningkatkan kemampuan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi platform digital serta menentukan media penilaian yang tepat guna dalam mengukur capaian hasil belajar peserta didik.

Selain itu, hasil dari kegiatan PKM ini dapat memberikan manfaat yang diharapkan, yakni mampu memberikan informasi tentang evaluasi yang tepat guna dalam proses pembelajaran bagi guru yang dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai, juga setelah mengikuti kegiatan ini, guru dapat mengembangkan, menerapkan, dan membagi pengetahuan mengenai media penilaian berbasis *assessment as learning* kepada guru-guru lainnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yakni metode presentasi dan pemodelan tentang pengenalan pemanfaatan google sheet sebagai media penilaian kepada guru-guru bahasa Inggris yang merupakan alumni dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Pasundan, Cimahi.

Ada 3 tahapan dalam kegiatan PKM ini, yaitu persiapan, implementasi serta pendampingan dan monitoring. Dalam tahap persiapan, tim PKM melakukan koordinasi dan komunikasi mengenai pendataan peserta guru guna menentukan waktu, tempat dan jumlah peserta. Selanjutnya, tahap persiapan dilakukan dengan merancang materi sosialisasi.

Tahap selanjutnya yakni implementasi. Implementasi sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 November 2025 dimulai pada pukul 08:00 – 12:00 WIB dengan sistem daring melalui zoom meeting. Pemilihan zoom meeting didasari pada lokasi peserta guru yang tersebar di beberapa wilayah, utamanya dari wilayah Cimahi, Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat namun ada juga yang berasal dari Kota Cirebon, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kabupaten Sukabumi & Kabupaten Belitung.

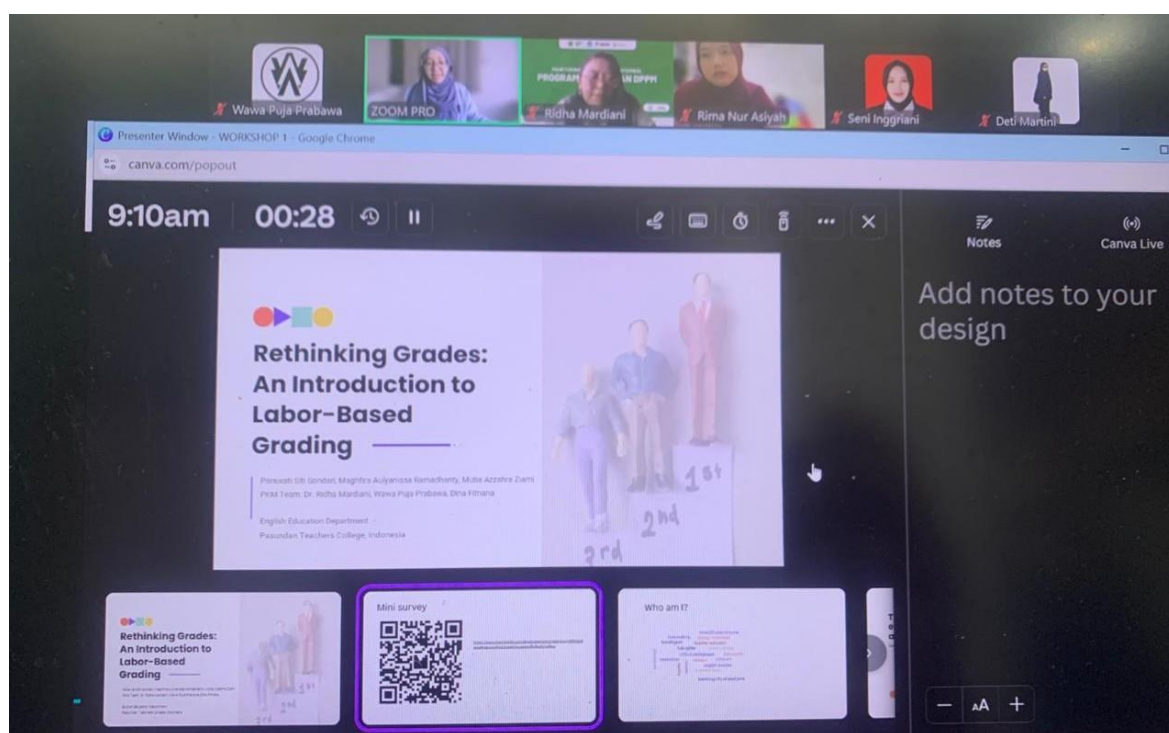
Penyampaian materi sosialisasi dilakukan melalui presentasi oleh narasumber Parawati Siti Sondari, Ph.D. mengenai *assessment as learning* tentang pengenalan labor log menggunakan google sheet sebagai media penilaian dengan diikuti oleh 29 guru sebagai peserta. Pemateri memberikan materi dengan menanyakan tentang literasi asesmen guru, selanjutnya diberikan materi tentang apa itu labor log dan bagaimana contoh dari penerapan labor log yang dibuat di

dalam google sheet melalui metode pemodelan. Model yang diberikan adalah tampilan labor log yang telah digunakan oleh narasumber dalam proses belajar mengajar yang diampunya.

Tahap pendampingan dilaksanakan melalui praktik mandiri membuat labor log dengan menggunakan google sheet yang dilaksanakan oleh guru setelah mendapatkan wawasan dan pengetahuan dari kegiatan sosialisasi. Dalam tahap pendampingan, tim PKM membuat Grup WhatsApp sebagai sarana berkomunikasi dan berkoordinasi, yang juga sebagai bahan monitoring, guna penjadwalan konsultasi via daring dalam menjawab tantangan, memberikan solusi atas permasalahan teknis yang dihadapi guru dan melakukan koreksi terhadap implementasi yang dilakukan.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini telah dilaksanakan oleh Tim PKM Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Pasundan, Cimahi, dengan dihadiri oleh 29 orang peserta guru bahasa Inggris yang merupakan alumni dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Pasundan, Cimahi dan dilaksanakan secara daring melalui zoom meeting.



Gambar 1. Sosialisasi Pemanfaatan Google Sheet sebagai Media Penilaian Siswa melalui Zoom Meeting

Penyampaian materi sosialisasi dilakukan oleh narasumber Parawati Siti Sondari, Ph.D. dengan materinya yang berjudul *Rethinking Grades: An Introduction to Labor-Based Grading*. Dalam awalnya, pemateri memberikan pertanyaan pemantik dengan mengkaji pengalaman para peserta terkait dengan asesmen. Pemateri menyadari bahwa peserta belum sepenuhnya memahami tentang asesmen. Oleh karenanya, materi selanjutnya membahas tentang literasi asesmen. Pemateri memberikan materi tentang *assessment as learning* dimana asesmen itu berorientasi pada proses

bukan hanya sekadar hasil dengan melibatkan pemberian tugas guna memberikan kesempatan belajar, pemberian umpan balik serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Materi selanjutnya yakni tentang *labor-based grading* dimana tercantum tentang *labor log* yang dibuat dengan memanfaatkan penggunaan google sheet. Penggunaan labor log ini dimaksudkan guna mengukur capaian pembelajaran peserta didik dengan menjelaskan langkah demi langkah proses pembelajaran dengan melibatkan pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik juga mencerminkan refleksi diri peserta didik dari apa yang telah dikerjakannya. Pemateri memberikan model *labor log* yang telah dibuatnya dan telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang diampunya. Pemateri juga menyampaikan refleksi peserta didiknya yang telah merasakan dampak dari penggunaan labor log dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Narasumber Memberikan Paparan tentang Materi Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Pemanfaatan Google Sheet sebagai Media Penilaian Siswa bagi Guru Bahasa Inggris memberikan hasil positif dalam hal peningkatan wawasan terkait dengan asesmen dan informasi tentang pemanfaatan google sheet dalam membuat labor log.

Guru mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta membuka wawasan baru terkait dengan asesmen. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta:

“So much fun, I got new insights about assessment. Thank you for sharing the knowledge.” (Peserta 4)

“What a good topic to be discussed! Memberikan banyak inspirasi untuk menerapkan penilaian di kelas.” (Peserta 5)

“Memberikan insight baru tentang how to assess the students’ learning process.” (Peserta 9)

“Memberikan pemahaman tentang konsep penilaian yang berfokus pada proses belajar siswa. Materi yang disampaikan jelas. Kegiatan ini sangat membantu dalam memperluas perspektif kami mengenai penilaian yang lebih adil, humanis serta mendorong motivasi belajar.” (Peserta 11)

“Materinya bermanfaat dan membantu saya untuk lebih baik lagi dalam menilai siswa berdasarkan prosesnya bukan nilai akhirnya. (Peserta 12)

Ilmu baru, wawasan baru, materi yang bermanfaat merupakan hasil positif yang dinyatakan oleh peserta dari kegiatan sosialisasi tersebut. Guru mendapat ilmu, wawasan baru serta materi bermanfaat tentang sistem penilaian di kelas yang mengedepankan pada proses belajar peserta didik bukan hanya mengacu pada hasil belajarnya.

Di samping itu, guru juga mendapat informasi baru tentang pembuatan labor log dengan memanfaatkan google sheet sebagai media penilaian siswa. Peserta menjelaskan hal tersebut dalam pernyataannya:

“It’s very interesting because it’s my first time to know about labor log.” (Peserta 1)

“Menarik, memberi informasi yang baru tentang labor log.” (Peserta 13)

“Labor log, menurut saya, bisa jadi salah satu pilihan yang bagus untuk mengajak siswa mengungkapkan sesuatu dalam bahasa Inggris in their on way.” (Peserta 21)

“Seru!!! Memberikan wawasan baru mengenai labor log yang bisa digunakan untuk melakukan penilaian yang lebih fair.” (Peserta 22)

“Insightful, seru banget kenalan sama labor lognya Ms. Para. I will try to develop the system to my teaching-learning process.” (Peserta 26)

“I learned different ways to evaluate students more effectively and fairly by knowing about labor log.” (Peserta 27)

“Pendekatan labor-based grading membuka wawasan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil melalui upaya, proses dan konsistensi belajar, bukan hanya berdasarkan kemampuan akademik semata.” (Peserta 28)

Guru sebelumnya hanya mendengar dan mengetahui tentang google sheet namun belum mengetahui bahwa google sheet bisa dimanfaatkan dalam membuat media penilaian siswa. Melalui kegiatan sosialisasi yang diberikan, guru menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam memanfaatkan google sheet sebagai media penilaian siswa yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dengan demikian, hasil kegiatan PKM ini yakni terbantunya guru dalam membuat media penilaian siswa dengan memanfaatkan google sheet dalam proses evaluasi peserta didik dengan mengedepankan penilaian berbasis pada proses belajar bukan hanya hasil akhirnya saja agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Pemanfaatan google sheet dengan membuat labor log juga dipandang dapat memberikan cara baru dalam melakukan penilaian yang lebih fair. Guru juga mendapatkan wawasan baru, ilmu baru tentang asesmen.

PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan menunjukkan persepsi positif guru dari kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh Tim PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Program Studi Pendidikan Bahasa

Inggris STKIP Pasundan, Cimahi. Hal ini terlihat dari indikasi para guru, yang menjadi peserta sosialisasi, yang menyatakan terjadi perubahan pemahaman serta peningkatan informasi dan pengetahuan tentang asesmen yang lebih mengedepankan pada proses belajar bukan hanya hasil belajar serta pemanfaatan google sheet dalam membuat labor log sebagai media penilaian peserta didik.

Pergeseran paradigma pendidikan modern kini mulai menitikberatkan urgensi *assessment as learning* sebagai sebuah pendekatan yang menempatkan asesmen bukan hanya sekadar sebagai alat uji melainkan juga sebagai bagian integral dari proses belajar itu sendiri (Popham, 2008; Stiggins dkk., 2012). Melalui pendekatan *assessment as learning*, peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam mengevaluasi sekaligus mengarahkan proses belajarnya sendiri. Keterlibatan ini berhubungan langsung dengan pengembangan kemampuan metakognitif, yaitu kesadaran dan regulasi mandiri terhadap proses belajar serta aktivitas belajar yang mereka lakukan (Setyawarno, Maryati & Rahayu, 2026).

Di sisi lain, guru juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik terkait dengan pemanfaatan google sheet sebagai media penilaian peserta didik dengan pembuatan labor log. Salah satu inovasi praktis untuk diterapkan adalah pemanfaatan google sheet sebagai instrumen digital dalam sistem penilaian. Platform ini menyediakan fasilitas penyimpanan berbasis komputasi awan, mendukung kolaborasi antarguru dan peserta didik, serta mengotomatisasi perhitungan skor guna meminimalkan risiko kekeliruan data (Dantika, 2025).

Google sheet memiliki keunggulan pada fleksibilitas dan kemudahan akses dimana guru dapat melakukan input data dari berbagai perangkat, baik laptop maupun ponsel serta berbagi dokumen secara *real time* dengan sesama rekan guru maupun peserta didik (Mawaddah dkk., 2026). Adanya persepsi positif terhadap digitalisasi mendorong para guru untuk lebih cepat beradaptasi sekaligus mengeksplorasi potensi teknologi dalam kegiatan pembelajaran (Ningsih, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk kegiatan sosialisasi dapat disimpulkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui materi sosialisasi yang disampaikan dalam presentasi, guru memperoleh pemahaman baru mengenai konsep *Assessment as Learning* (AaL) serta pengembangan asesmen pembelajaran melalui pemanfaatan google sheet dengan membuat labor log sebagai media penilaian peserta didik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih disampaikan kepada Parawati Siti Sondari, Ph.D selaku narasumber yang telah memberikan materi presentasi tentang pembuatan labor log sebagai media penilaian siswa dengan pemanfaatan google sheet serta para alumni Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Pasundan yang terlibat sebagai peserta dalam membantu dan mensukseskan kegiatan sosialisasi ini

DAFTAR REFERENSI

- Andrade, H. L., & Brookhart, S. M. *Classroom Assessment as the Co-Regulation of Learning. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*. 27, no. 4 (2020): 350-372.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022.
- Black, P., & William, D. *Assessment and Classroom Learning. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*. 5, no. 1 (1998): 7-74.
- Black, P., & William, D. *Developing the Theory of Formative Assessment. Educational Assessment, Evaluation and Accountability*. 21, no. 1 (2009): 5-31.
- Cecilio-Fernandes, Dario, Janke Cohen-Schotanus, and René A. Tio. "Assessment programs to enhance learning." *Physical Therapy Reviews* 23, no. 1 (2018): 17-20.
- Chairunisa, Eva Dina. "Penilaian Portofolio dalam Meningkatkan Kemampuan Self-Assessment Mahasiswa." *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* 4, no. 1 (2018): 83-88.
- Clark, I. "Formative Assessment: Assessment is for Self-Regulated Learning." *Educational Psychology Review* 24, no. 2 (2012): 205-249.
- Dantika, Fina Azizah, and Adah Aliyah. "Penggunaan Google Spreadsheet Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar: Utilizing Google Spreadsheet to Enhance Educational Quality in Primary Schools". *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 220-37. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.387>.
- Earl, L. M. *Assessment as Learning: Using Classroom Assessment to Maximize Student Learning*. Corwin Press, 2012.
- Efgivia, M. G., Adora Rinanda, R. Y., Suriyani, Hidayat, A., Maulana, I., & Budiarto, A. *Analysis of Constructivism Learning Theory*. 1st ed. Gresik: UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities, 2020.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. *Models of Teaching*. 9th ed. Pearson Education, Inc., 2015.
- Hattie, J., & Timperley, H. "The power of feedback." *Review of Educational Research* 7, no. 1 (2007): 81-112.
- Mahdiansyah, M., Sembiring, M. S., Supriyadi, T., Ulumudin, I., & Fujianita, S. *Penilaian Kependidikan: Sistem Penilaian, Hasil Belajar dan Kemampuan Guru Melaksanakan*

- Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud, 2017.
- Mawaddah, Putri Syakirah, Lina Amelia, Amanda Putri, Nohan Suharni, Fuji Hastuti, and Aja Zazhila Hasqan. "Persepsi Guru terhadap Digitalisasi Penilaian Perkembangan Anak Menggunakan Google Sheet di PAUD Ar-Rasyid." *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 2, no. 3 (2026): 2283-2291.
- Ningsih, E. P. "Persepsi Guru Terhadap Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama." *Journal EduTech* 1, no. 1 (2024): 17-24.
- Popham, W. J. *Transformative Assessment*. ASCD, 2008.
- Rita, F. F., Kusmaharti, D., Fanny, A. M., & Sulistyawati, I. "Workshop Assessment as Learning bagi Guru-guru SDN Rungkut Menanggal 1 Surabaya." *Kanigara* 5, no. 1 (2025): 45-53.
- Setyawarno, Didik, Maryati Maryati, and Dita Puji Rahayu. "Workshop Optimalisasi Assessment as Learning Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Rekonfigurasi Piramida Asesmen Bagi Pendidik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur/Malaysia." *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA* 10, no. 1 (2026): 9-20.
- Siregar, Reni, Indah Trisdayanti Nazara, Christina Natalina Saragi, and Joel Dani Situmorang. "Pemanfaatan Google Form Dan Google Sheet Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin Indonesia (JUPEMI)* 2, no. 1 (2024): 23-26.
- Stiggins, R. J., Arter, J., Chappuis, J., & Chappuis, S. *Classroom Assessment for Student Learning: Doing It Right-Using It Well*. Pearson Education, 2012.